

BAB IV

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Di dalam bab ini disajikan (A) simpulan, (B) implikasi, dan (C) rekomendasi untuk penelitian lanjutan.

A. Simpulan

Berdasarkan analisis bab IV tentang model pembelajaran generatif berbasis pendekatan komunikatif dalam pembelajaran menulis artikel bagi pemelajar BIPA tingkat lanjut, maka penulis menyimpulkan:

1. Kemampuan menulis artikel pada *baseline* (A1) pemelajar BIPA tingkat lanjut sudah cukup baik. Namun, kemampuan awal ini masih memiliki banyak keterbatasan dalam menyusun struktur karangan yang belum lengkap, seperti pendahuluan, isi, dan penutup. Selain itu, keterbatasan pada aspek tata bahasa juga terlihat pada penggunaan preposisi, imbuhan, pemilihan kosakata, konjungsi, tanda baca, dan juga ejaan yang masih kurang. Maka dalam hal ini kemampuan sintaksis pemelajar BIPA tingkat lanjut masih kurang.
2. Hasil intervensi (B) melalui model pembelajaran generatif berbasis pendekatan komunikatif dalam pembelajaran menulis artikel bagi pemelajar BIPA tingkat lanjut menunjukkan bahwa pemelajar memperoleh nilai menulis artikel yang variatif. Kemampuan menulis pemelajar dapat dilihat berdasarkan nilai tes menulis yang diberikan selama intervensi (B). Pendekatan komunikatif yang dijadikan sebagai rangsangan dapat membantu pemelajar dalam menuangkan ide dan gagasannya ke dalam sebuah bentuk tulisan. Kompetensi komunikatif ini telah diberi corak tertentu menurut kategori-kategori linguistik yang berbeda. Kategori-kategori ini mencakup komponen-komponen bahasa seperti pengetahuan tentang kosakata, tata bahasa, fonologi, dan penggunaan bahasa yang berkenaan dengan aspek-aspek seperti fungsi, situasi, dan teks lisan atau teks tulisan. Kategori-kategori yang melibatkan strategi non-verbal seperti penggunaan gerak isyarat, materi-materi acuan, keterampilan negosiasi, dan pengetahuan tentang kaidah-kaidah kultural serta sosial. Hasil yang

diperoleh pemelajar BIPA tingkat lanjut mengalami peningkatan yang cukup baik dari tahap sebelumnya. Hasil yang diperoleh terhadap model pembelajaran generatif melalui pendekatan komunikatif dalam pembelajaran menulis artikel berupa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari penerapan model pembelajaran generatif berbasis pendekatan komunikatif ini, yaitu pemelajar mendapat peluang untuk belajar secara kooperatif, adanya peningkatan aktivitas pemelajar (bertukar pikiran dengan pemelajar lainnya, menjawab pertanyaan dari peneliti, serta dapat mengonstruksi pengetahuannya sendiri), bahan atau materi autentik yang tidak terlalu sulit dapat memberikan rangsangan kepada pemelajar untuk memahami artikel pada umumnya dan gaya bahasa yang terdapat dalam artikel, kegiatan pembelajaran dapat dihubungkan dengan tugas-tugas di luar kelas atau tugas terstruktur lainnya, pemahaman dan pengalaman dalam hubungan bahasa dan budaya menjadi lebih konkret, serta masalah gegar budaya yang dialami pemelajar dapat diatasi dengan membina hubungan yang baik antara pemelajar, peneliti, dan masyarakat. Selain itu, hal ini juga berdampak kepada kemampuan berbicaranya yang cukup baik. Sedangkan kekurangannya adalah waktu yang digunakan lebih banyak dihabiskan untuk berdiskusi dibandingkan dengan kegiatan menulis. Maka dari itu, sebagai pengajar harus bisa memaksimalkan waktu sebaik mungkin agar pembelajaran menulis terlaksana dengan efektif.

3. Kemampuan menulis artikel pada *baseline* (A2) pemelajar BIPA tingkat lanjut dapat dikatakan sudah mencapai hasil yang baik. Hal ini juga terbukti bahwa pemelajar dapat memperoleh nilai maksimal dalam aspek kebahasaan, seperti menyusun kalimat dengan baik. Hasil artikel yang telah dibuat sudah bersifat komunikatif dan juga persuasif. Pemelajar ke-1 memiliki kekuatan pada aspek penggunaan bahasa (imbuhan, kosakata, konjungsi, kalimat, dan ejaan) dan memiliki kelemahan pada aspek organisasi isi (urutan logis tetapi terkadang kurang lengkap). Kemudian, pemelajar ke-2 juga memiliki kekuatan pada aspek penggunaan bahasa (imbuhan, kalimat, dan ejaan) dan memiliki kelemahan pada aspek organisasi isi (struktur karangan). Sedangkan pemelajar ke-3 memiliki

kekuatan pada aspek penggunaan bahasa (imbuhan, kosakata, konjungsi, kalimat, dan ejaan) dan memiliki kelemahan pada aspek organisasi isi (gagasan yang terkadang kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat).

4. Terdapat perbedaan kemampuan menulis artikel pada *baseline* (A1) dengan *baseline* (A2) setelah diberikan intervensi dengan menggunakan model pembelajaran generatif berbasis pendekatan komunikatif bagi pemelajar BIPA tingkat lanjut. Hal ini terlihat jelas pada rentang skor yang telah pemelajar capai. Pada kondisi (A1) pemelajar masih memiliki keterbatasan pada aspek tata bahasa seperti penggunaan preposisi, imbuhan, pemilihan kosakata, konjungsi, tanda baca, dan juga ejaan. Setelah diberikan intervensi (B) pemelajar mengamali peningkatan dalam aspek tata bahasa. Begitu juga dengan pola pikir dalam menuangkan ide atau gagasannya yang lebih meluas, misalnya menuliskan rangkaian peristiwa yang lebih faktual dan terkini. Hal tersebut tentunya sangat mempengaruhi pencapaian skor pemelajar menjadi lebih meningkat dibandingkan dengan kondisi awal pemelajar. Secara umum, kemampuan yang meningkat pada pemelajar setelah menggunakan model pembelajaran generatif berbasis pendekatan komunikatif dalam pembelajaran menulis artikel terdapat pada penggunaan kosakata, konjungsi, tanda baca, ejaan, dan pola pikir pemelajar dalam menuangkan ide atau gagasannya menjadi lebih faktual dan terkini. Sementara, pemelajar juga memiliki kemampuan yang tetap setelah menggunakan model pembelajaran generatif berbasis pendekatan komunikatif dalam pembelajaran menulis artikel, yaitu menyusun struktur atau unsur-unsur penting dalam sebuah kalimat efektif.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran generatif berbasis pendekatan komunikatif dalam pembelajaran menulis artikel bagi pemelajar BIPA tingkat lanjut, dapat dikemukakan implikasi secara teoretis dan praktis.

a) Implikasi Teoretis

Penggunaan model pembelajaran generatif berbasis pendekatan komunikatif dalam pembelajaran menulis artikel bagi pemelajar BIPA tingkat

lanjut telah dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang tepat. Hal ini memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis artikel pemelajar BIPA tingkat lanjut. Pada pembelajaran menulis artikel berbasis pendekatan komunikatif, terdapat perbedaan kemampuan menulis artikel pada pemelajar BIPA tingkat lanjut.

b) Implikasi Praktis

Hasil dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi para pengajar BIPA dalam merencanakan sebuah pembelajaran yang tepat dan inovatif sehingga pemelajar BIPA dapat memaksimalkan potensinya yang bermanfaat dalam peningkatan akademis maupun di lingkungan sekitarnya.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai model pembelajaran generatif berbasis pendekatan komunikatif dalam pembelajaran menulis artikel bagi pemelajar BIPA tingkat lanjut, terdapat beberapa poin yang penulis rekomendasikan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, yaitu:

1. Dalam penelitian model pembelajaran generatif berbasis pendekatan komunikatif dalam pembelajaran menulis artikel bagi pemelajar BIPA tingkat lanjut memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis artikel pemelajar. Khusus kepada penelitian selanjutnya agar memperhatikan model pembelajaran yang akan digunakan dan pendekatan yang sesuai terhadap kemampuan menulis pemelajar BIPA sehingga menghasilkan sebuah pembelajaran yang inovatif.
2. Dalam penelitian model pembelajaran generatif berbasis pendekatan komunikatif dalam pembelajaran menulis artikel bagi pemelajar BIPA tingkat lanjut, batasan masalah terdiri pada kondisi kemampuan awal (A1) pemelajar, kondisi pada saat intervensi (B) yang diberikan kepada pemelajar, kondisi akhir (A2) pemelajar, dan perbedaan antara kondisi awal (A1) dan kondisi akhir (A2) pemelajar setelah diberikan intervensi (B).

Dengan demikian, hal ini akan menambah pengetahuan dalam bidang bahasa yang berkaitan dengan keterampilan menulis artikel bagi pemelajar BIPA.